

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cilacap, Jawa tengah. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap, Jawa tengah.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil atau mendapat data maupun informasi dari sampel pada suatu populasi dengan menggunakan kuisioner, kuisioner ini berguna sebagai alat pengumpulan data (Singarimbun, 1995). Data yang diperoleh yaitu dari para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bersifat kuantitatif.

C. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama mengenai masalah yang diungkapkan. Atau data ini disebut dengan data asli (Basuki, 2015).

D. Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Kuncoro, 2009) populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang di butuhkan. Dalam suatu penelitian pada satu unit analisisnya bisa lebih dari satu, misalnya rumah tangga dan orang, tanah pertanian dan luas hasil panen dalam hektar dan lainnya. Dan penjelasan-penjelasan yang disatukan dari unit analisis dapat membentuk suatu data statistik. Pada penelitian kali ini populasinya

sebanyak 436 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di Kabupaten Cilacap.

2. Sampel Penelitian

Menurut (sabar, 2007) sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu dan mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Sampel bisa didapat jika jumlah populasinya benar-benar besar dan untuk populasi dengan jumlah besar itu tidak mungkin dapat diambil maka dibutuhkanlah data sampel dalam penelitian dan data sampel tersebut juga harus benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat berbagai macam cara yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pendapat slovin yang dirumuskan sebagai berikut (Umar dalam Zamrowi, 2007)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (nilai kritis).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{436}{1 + 436(10\%)^2}$$

$$n = \frac{436}{1 + 436(0,01)}$$

$$n = \frac{436}{1 + 4,36}$$

$$n = \frac{436}{5,36}$$

$n = 81,34$ dibulatkan menjadi 82

Dari hasil perhitungan diatas diketahui jumlah populasi sebanyak 436 unit pelaku usaha UMKM yang berada di daerah Kabupaten Cilacap, mendapatkan hasil sebesar 81,34 kemudian dibulatkan menjadi 82 unit pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bahan sampel atau responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara kepada narasumber.

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden mengenai apa yang sedang diteliti untuk diisi. Tujuan adanya kuisioner adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang ril dari para responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk diberikan jawaban secara lisan juga. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM yang berada di kabupaten Cilacap yang dimana tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari kuisioner.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan adanya pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu :
 - a. Modal merupakan biaya awal yang dikeluarkan pengusaha untuk membuka usahanya yang menghasilkan keuntungan.
 - b. Teknologi merupakan alat atau metode yang digunakan manusia untuk membantunya supaya pekerjaan terasa lebih mudah.
 - c. Akses terhadap informasi bisnis merupakan tersedianya berbagai macam informasi contohnya, informasi mengenai akses modal, akses bahan baku, mutu, teknologi, pasar, penjaminan, desain dan pemasaran bagi para pelaku UMKM
 - d. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang terpenting dalam suatu usaha. Sumber daya manusia dapat diukur melalui upah, pendidikan, pelatihan, ketrampilan serta banyaknya tenaga kerja.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.
 - a. Kinerja UMKM merupakan tolok ukur keberhasilan usaha yang di lihat dari pendapatan, produktivitas usaha, pertumbuhan tenaga kerja.

G. Uji Kualitas Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh modal , teknologi, sumber daya manusia dan akses informasi bisnis terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap.

Tabel 3.1

Kisi – kisi Kuisioner

No	Variabel	Indikator
1.	Kinerja UMKM	Produktivitas, daya saing, kualitas SDM
2.	Modal	Modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
3.	Teknologi	Kemajuan teknologi meningkatkan kinerja UMKM karna kemajuannya yang semakin modern meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi.
4.	Akses terhadap informasi bisnis	Akses kepada ketersediaan informasi tentang bahan baku komoditas, sumber modal, pasar, desain, mutu, penjaminan, teknologi dan pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
5	Sumber daya manusia	Pendidikan, upah, pelatihan, ketrampilan, dan banyaknya jumlah karyawan.

Pengukuran kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Skala likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial. Pada skala likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta untuk memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/ tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu (Morrisan, 2012).

Tabel 3.2
Skala Nilai Kuisioner

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Basuki, 2015).

Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data valid. Valid yaitu instrumen yang dapat digunakan sesuai dengan sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dikatakan valid jika ada persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen bisa dilihat dari membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5%. Apabila signifikansi pada hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid, begitu juga sebaliknya apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka bisa dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggambarkan tingkat konsistensi dari kuisioner yang dibuat, apakah instrumen yang dipakai di dalam kuisioner bisa digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten atau tidak mengalami perubahan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran sekali atau *one shot* dan pengukuran ulang atau *repeat measure*. Pada pengukuran reabilitas, variabel dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Besaran nilai koefisien reabilitas diatas 0,7 dikatakan cukup baik, dan nilai diatas 0,8 dikatakan baik.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. Alat Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS21.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*linier regression analysis*) merupakan teknik statistika untuk membuat model dan untuk mencari tahu pengaruh satu dengan lainnya atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel respon (*dependent variabel*). Terdapat dua macam analisis regresi linier berganda yaitu, regresi linier sederhana dengan satu variabel independen dan regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen (basuki dan yuliadi, 2015).

Di dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dikarenakan adanya gejala ketergantungan antara variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen, oleh sebab itu sangat berguna untuk menentukan apa saja faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Cilacap dengan formulasi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja UMKM

a = Konstanta

b₁.b₄ = Koefisiensi regresi

X₁ = Modal

- X₂ = teknologi
- X₃ = akses terhadap informasi bisnis
- X₄ = Sumber daya manusia
- e = Residual atau error

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus terpenuhi pada model regresi linier yang berbasis OLS. Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) atau model regresi linier dengan metode perhitungan kuadrat terkecil terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Supaya hasil regresi yang diperoleh mendapatkan hasil yang baik, maka harus memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan terbebas dari multikorelasi dan heterokedestisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini berguna untuk menguji apakah di dalam model regresi data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau sebaliknya. Distribusi secara normal maksudnya bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data terpusat pada nilai rata-rata dan median (Prabayu dan Ashari, 2005). Model regresi yang baik yaitu apabila nilai residual yang berdistribusi normal nilai sig lebih dari 0,05 (Basuki:102).

2. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi adalah salah satu jenis pengujian di dalam regresi. Uji multikorelasi merupakan pengujian yang di lakukan dalam

analisis regresi linier berganda. Uji multikorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terbebas dari gejala multikorelasi atau tidak (Prabayu dan Ashari, 2005). Gejala ini muncul jika adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*, Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF seluruhnya < 10 maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinieritas (Basuki, 2015)

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu terdapatnya perbedaan varian oleh residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau terjadinya perbedaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui deteksi heterokedastisitas yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residual. Hasil bisa dikatakan baik jika adanya pola tertentu di grafik yang dihasilkan, misalnya berada di atas atau dibawah dari nol dan dia menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika membentuk garis atau pola maka lebih cenderung terjadi adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Serempak)

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya variabel bebas secara bersamaan memberikan efek yang signifikan terhadap variabel terkait, maka hipotesis pertama dapat diterima (Basuki, 2015).

b. Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk pengujian hipotesis kedua yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas signifikan atau tidak terdapat variabel yang terkait. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Basuki, 2015).

c. Analisis Koefisiensi Determinasi (R Square)

Nilai R square merupakan nilai presentase kocokan model yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada persamaan regresi berganda sensitif terhadap penambahan variabel independen yang terlibat maka nilainya semakin besar. Untuk analisis regresi berganda maka digunakan *adjusted* (Basuki dan yuliadi, 2014).